

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan paradigma kualitatif untuk menyelidiki Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning. Creswell dalam Murdiyanto mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode untuk meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. mengenai Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell dalam Murdiyanto, penelitian kualitatif adalah proses untuk menyelidiki masalah-masalah manusia dan fenomena sosial. Definisi lain dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menemukan makna, pemahaman, pengertian, sifat, ciri, gejala, simbol, dan penjelasan dari suatu fenomena, bersifat multimetode, alamiah, dan holistic (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019 , hlm. 23).

Menggunakan cerita atau bahasa untuk menjelaskan dan menggambarkan arti penting dari setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial tertentu dikenal sebagai penelitian kualitatif. Peneliti adalah alat utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mengevaluasi setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teori dengan fakta yang terjadi. (Charismana et al., 2022, hlm. 3).

Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, pengumpulan data, partisipan adalah orang yang mengalami langsung konteks sosial objek penelitian Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan dari informasi hingga pada tingkat makna yang diteliti, Serta menggunakan metode deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan mengenai Ibing Baya Belenderan di Padepoka Kalang Kamuning.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau individu yang ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat banyak partisipan di dalamnya, namun dari sekian banyak partisipan tersebut, hanya sebagian atau beberapa orang saja yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Untuk dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, maka perlu memenuhi kriteria orang yang akan dijadikan informan penelitian. (Aliansi et al., 2017, hlm. 5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, partisipan adalah orang atau individu yang terlibat atau berpartisipasi dalam fenomena yang dialaminya. Sementara itu, Sundariningrum (2001) dalam membedakan dua jenis partisipan menurut cara keterlibatannya: Partisipan langsung adalah orang yang memiliki pengalaman langsung dan memberikan informasi berdasarkan kejadian di lapangan. Partisipasi tidak langsung, yaitu partisipasi seseorang yang sudut pandang atau haknya untuk berpartisipasi telah dialihkan kepada orang lain. Akibatnya, partisipasi tidak langsung terjadi ketika seseorang memberikan pengetahuan berdasarkan bidang pengalamannya tanpa secara aktif berpartisipasi dalam tindakan tersebut (Handayani, 2020, hlm. 26).

Berdasarkan penegasan tersebut, maka tipe partisipan langsung digunakan dalam penelitian ini karena dianggap praktik ibing baya belenderan dialami langsung oleh para partisipan. Narasumber dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan tepat tentang metode, prinsip, dan cita-cita yang tercermin dalam seni bela diri. Memahami konteks yang mungkin terlewatkan oleh peserta tidak langsung dimungkinkan oleh pengalaman langsung ini. Karena peserta langsung berbicara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadi, data biasanya lebih valid dan dapat dipercaya. Hal ini mengurangi kemungkinan bias yang dapat terjadi jika data dikumpulkan secara tidak langsung.

Dengan melibatkan tiga partisipan yaitu Mas Nanu Muda selaku koreografer akan menawarkan sudut pandang teoritis dan kreatif tentang Ibing Baya

Belenderan. Friska selaku penari Ibing Baya Belenderan akan mendiskusikan pengalaman nyata dan kesulitannya sebagai seorang penari, sementara latar belakang sosial dan manajerial Padepokan Kalang Kamuning akan disampaikan oleh Bah Yanto sebagai pemimpin Padepokan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan mengumpulkan data yang lebih kaya dan lebih bervariasi dan memahami aspek teknis, budaya, dan sosial dari Ibing Baya Belenderan.

3. 2. 2 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu di Padepokan Kalang Kamuning di Jalan Terusan Sersan Bajuri No.59, Cihideung, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Pemilihan tempat penelitian ini di karenakan Padepokan Kalang Kamuning merupakan salah satu sanggar yang berperan mengembangkan Ibing Baya Belenderan serta memiliki penari yang ikut serta dalam proses penciptaan tari bersama koreografer Ibing Baya Belenderan.

3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu aspek terpenting dalam penelitian yang sukses. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang sedang diteliti. Hal ini berkaitan dengan Teknik pengumpulan data, sumber data, dan alat bantu. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti (Sulistiyowati, 2017, hlm. 17). Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peniliti terdiri dari:

3. 3. 1 Wawancara

Peneliti dapat menggali lebih jauh karakteristik subjek penelitian melalui wawancara, seperti pendapat, pengalaman, dan perasaan yang mungkin tidak muncul dalam pendekatan lain. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi tentang topik yang diteliti.

Dalam hal ini, wawancara memungkinkan peneliti untuk memodifikasi

pertanyaan atau alur percakapan berdasarkan jawaban dari partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih individual dan tepat. Namun, ada beberapa kekurangan dalam wawancara, seperti kebutuhan peneliti untuk memiliki keterampilan komunikasi yang kuat dan kecenderungan orang yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan yang dianggap “benar” secara sosial (Romdona, 2025, hlm. 5).

Kegiatan wawancara dilakukan kepada partisipan atau narasumber kunci. Subjek wawancara dipilih sebagian besar dari sumber-sumber yang memiliki banyak pengetahuan tentang topik penelitian. Pada tanggal 13 Januari 2025, mengunjungi tempat mengajar Bah Nanu Muda yaitu di Institut Seni Budaya Indonesia, wawancara dilakukan peneliti mengenai latar belakang terciptanya Ibing Baya Belenderan.

3.3.2 Dokumentasi

Studi arsip yang berbentuk catatan penting yang terkait langsung dengan subjek penelitian disebut dokumentasi. Karena didukung oleh arsip atau bahan lain yang memberikan gambaran tertulis tentang Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning, maka penelitian ini akan lebih dapat dipercaya jika objek yang diteliti didokumentasikan.

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting dan faktual untuk diperiksa. Data atau informasi tambahan yang mengonfirmasi keakuratan data juga dapat dianggap sebagai dokumentasi. Semua informasi yang dikumpulkan mengenai pendirian Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning akan direkam melalui perekam video, audio, foto, dan jenis dokumentasi lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau lingkungan yang diamati. Tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (menghasilkan hasil yang konsisten) adalah persyaratan untuk instrumen yang baik (M Teguh Saefuddin1,

Tia Norma Wulan² & 1, 2, 3, 2023, hlm. 6540).

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dijelaskan secara ilmiah, prosedur penyusunan instrumen harus dihubungkan dengan dasar-dasar teori penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Panduan wawancara adalah panduan standar yang digunakan untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan wawancara secara sistematis dan efektif. Garis besar topik atau pertanyaan yang akan dibahas dapat menjadi panduan wawancara.. Pedoman wawancara untuk penelitian kualitatif mencakup topik-topik penting yang akan dibahas dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara.

Tiga jenis pertanyaan dalam pedoman wawancara yang peneliti gunakan akan disajikan kepada berbagai narasumber, dengan penyesuaian fungsi masing-masing narasumber berdasarkan bidang keahlian mereka. Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data dari narasumber yang relevan, yaitu koreografer, pengelola Padepokan Kalang Kamuning, serta penari Ibing Baya Belenderan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Pertanyaan seputar proses penciptaan Ibing Baya Belenderan (Bagaimana ide penciptaan, bagaimana bentuk penyajian, bagaimana struktur koreografi dan bagaimana rias busana serta iringan tari pada Ibing Baya Belenderan) ditunjukkan kepada : Koreografer dari Ibing Baya Belenderan yaitu Mas Nanu Muda.
- 2) Pertanyaan seputar kegiatan Padepokan Kalang Kamuning (Bagaimana proses awal kemunculan Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning, Bagaimana proses latihan dan Bagaimana respon masyarakat saat tarian ini dipentaskan) ditunjukkan kepada : Pimpinan Padepokan Kalang Kamuning.
- 3) Pertanyaan seputar teknik belajar Ibing Baya Belenderan (Bagaimana proses

Rahayu Fitriyani, 2025

IBING BAYA BELENDERAN DI PADEPOKAN KALANG KAMUNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempelajari Ibing Baya Belenderan, Apa saja gerakan yang menjadi tantangan dalam mempelajari Ibing Baya Belenderan dan Apa makna tarian ini bagi seorang penari Ibing Baya Belenderan) ditunjukkan kepada : Penari Ibing Baya Belenderan

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator Masalah	Sub Indikator	Bentuk Instrumen
1	Ide Penciptaan & Bentuk Penyajian	Latar belakang penciptaan	Inspirasi dan tujuan penciptaan	Wawancara dan Dokumentasi
		Proses penciptaan	Langkah-langkah dalam mencipta	Wawancara dan Dokumentasi
		Bentuk penyajian	Format pertunjukan, jumlah penari, tempat, dan waktu	Wawancara dan Dokumentasi
2	Struktur Koreografi	Komposisi gerak	Pembukaan, inti, penutup	Wawancara dan Dokumentasi
		Pola lantai dan dinamika	Arah gerak, pola lantai, tempo, dan intensitas	Wawancara dan Dokumentasi
		Filosofi gerakan	Makna simbolik dari gerakan	Wawancara dan Dokumentasi
3	Rias, Busana, dan Iringan Tari	Rias dan kostum	Gaya rias dan busana khas	Wawancara dan Dokumentasi
		Properti pendukung	Atribut, perlengkapan tari	Wawancara dan Dokumentasi
		Iringan musik	Alat musik, jenis musik, tempo	Wawancara dan Dokumentasi

3.4.2. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi menjelaskan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengumpulkan, dan menganalisis data atau

informasi yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, arsip, foto, rekaman, atau bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pedoman ini membantu peneliti dalam memilih jenis dokumen yang tepat, menentukan strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan ketika menganalisis dokumen tersebut agar data yang diperoleh dapat bermanfaat dan relevan dengan subjek penelitian. Pada studi dokumentasi, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Foto-foto latihan atau pertunjukan	Mendokumentasikan bentuk penyajian, ekspresi, rias, dan busana penari
2	Video pementasan	Merekam struktur koreografi, iringan, dan dinamika gerak secara utuh
3	Naskah atau catatan tari	Deskripsi konsep tari, urutan gerakan, struktur penyajian
4	Rekaman wawancara	Bukti hasil wawancara dengan koreografer, penari, dan pemimpin sanggar
5	Artikel, berita, atau publikasi	Mendukung eksistensi tari di media dan dokumentasi sejarahnya

Tabel 3.3 Format Pencatatan Dokumentasi

Tanggal	Jenis Dokumen	Deskripsi Isi	Sumber	Kegunaan untuk Penelitian

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis Data ini ialah suatu proses atau suatu upaya dalam pengolahan data menjadi sebuah informasi baru supaya karakteristik data itu menjadi lebih mudah

Rahayu Fitriyani, 2025

IBING BAYA BELENDERAN DI PADEPOKAN KALANG KAMUNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk di mengerti serta berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses pemantauan dan pengaturan secara metodis catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, dan dokumentasi agar peneliti dapat mempresentasikan temuan dari hasil penelitian.

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah analisis data, yang mencoba menafsirkan dan memahami informasi yang telah dikumpulkan. Reduksi data adalah langkah awal analisis data, di mana peneliti mengekstrak dan memadatkan informasi yang relevan dari data yang belum diproses. Penyajian data adalah tahap berikutnya, yang mencoba untuk membuat temuan analisis dapat dimengerti. Bergantung pada jenis data dan target audiens, ada beberapa cara untuk menampilkannya, termasuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif. Tahap terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengevaluasi temuan dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.

Para peneliti dapat meningkatkan kualitas analisis data dan berkontribusi lebih signifikan terhadap pemahaman kita tentang topik tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini. Hasil yang lebih kuat dan lebih dapat dipercaya akan dihasilkan dari proses analisis data yang ketat dan kritis, yang juga akan membuka peluang untuk penelitian tambahan yang lebih mendalam.

3. 5. 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif tentang “Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning” untuk menyaring materi yang terkumpul. Data dari hasil wawancara, dan dokumentasi pertama-tama ditranskrip dan dikategorikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan topik-topik yang relevan seperti sejarah, makna simbolik, dan koreografi. Setelah itu, data yang relevan dipilih untuk memusatkan analisis pada area penting dalam penelitian ini. Abstraksi dan kodifikasi data kemudian dilakukan untuk menemukan gagasan baru.

Tujuan yang ingin dicapai akan menjadi panduan bagi setiap peneliti saat mereka mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan temuan. Dalam rangka mereduksi jumlah data, peneliti harus

memperhatikan apa saja yang dianggap asing, tidak dikenal, dan belum menunjukkan pola setelah melakukan studi. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk lebih memahami Ibing Baya Belenderan di Padepokan Kalang Kamuning dan mengelola kompleksitas data.

3. 5. 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan diagram, tabel, dan deskripsi singkat, di antara format lainnya. Informasi akan disusun dalam suatu pola hubungan dan disajikan secara teratur untuk memudahkan pemahaman. Peneliti akan menggunakan gaya penyajian data teks naratif dalam investigasi ini.

Peneliti menyajikan deskripsi rinci mengenai sejarah, makna simbolik, serta proses pelaksanaan Ibing Baya Belenderan melalui teks naratif, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan esensi dari tradisi tersebut. Untuk memperkuat narasi dan memberikan keaslian pada temuan, kutipan langsung dari pernyataan narasumber disertakan, memberikan suara langsung dari para pelaku dan saksi sejarah yang terlibat dalam Ibing Baya Belenderan.

3. 5. 3. Kesimpulan

Menyelesaikan proses analisis dan interpretasi data serta menilai tugas-tugas yang terlibat dalam memperoleh makna dan penjelasan dari data yang terkumpul. Dalam proses penarikan kesimpulan, kesimpulan sementara disusun. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah data, menjadi penting untuk memvalidasi data dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Kedua, sampai pada penilaian akhir setelah menyelesaikan tugas pertama. Kesesuaian pernyataan responden dan makna konseptual dari masalah peneliti dibandingkan untuk mengembangkan kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif, hasil yang diharapkan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas; temuan juga dapat berupa hipotesis, teori, atau hubungan sebab akibat atau interaksi.